

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Metode pembelajaran merupakan aspek krusial dalam dunia pendidikan yang berperan penting dalam menentukan efektivitas proses belajar mengajar. Di era modern dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan memiliki tantangan yang semakin kompleks, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang inovatif demi terpenuhinya kebutuhan peserta didik yang bermacam - macam. Metode pembelajaran bukan sekadar teknik pemberian materi, tetapi juga mencakup cara yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, memfasilitasi pemahaman yang mendalam, dan mendorong pengembangan keterampilan kritis serta kreatif. Pendidik dapat memilih metode pembelajaran yang tepat untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, sehingga peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan untuk melaksanakan rencana yang berupa aktivitas praktis yang dirancang untuk memenuhi tujuan pembelajaran.¹ Pemahaman yang mendalam tentang berbagai metode pembelajaran menjadi sangat penting bagi para pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Metode ini harus disesuaikan dengan gaya belajar dan potensi individual setiap peserta didik supaya tahapan belajar-mengajar menjadi lebih efisien dan produktif. Oleh karena

¹ Nadila dkk., "Learning Methods in the Teaching and Learning Process," *Examinations: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2025): 13.

itu seorang pendidik harus terus berevolusi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi modern untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan menciptakan suasana belajar yang interaktif. Melalui metode pembelajaran yang tepat, seorang pendidik dapat mendukung peserta didik meraih tujuan pendidikan yang lebih luas, yakni mengembangkan intelektual, moral, dan spiritual mereka.

Sebagai seorang pendidik di Madrasah Ibtidaiyah, tugas utama bukan hanya terbatas pada menyampaikan materi akademik umum. Pendidik juga memiliki tanggung jawab dalam pembentukan moral dan spiritual peserta didik yang signifikan, seperti mengenalkan peserta didik pada kitab suci umat Islam, yakni Al-Qur'an. Mengenalkan Al-Qur'an kepada generasi muda merupakan sebuah keharusan karena kitab tersebut merupakan panduan hidup, dan landasan agama bagi umat Islam. Langkah pertama yang dapat dijalankan seorang pendidik dalam memperkenalkan Al-Qur'an adalah mengajarkan cara membacanya, pendidik harus memastikan bahwa peserta didik mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai kaidah tajwid. Selain itu, seorang pendidik dapat mengajarkan cara menulis huruf Arab yang merupakan hakikat dari tulisan Al-Qur'an. Huruf Arab yang kompleks namun indah ini harus dipahami dengan baik oleh setiap murid supaya mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan percaya diri.² Namun, tujuan dalam mengenal Al-Qur'an bukan hanya sampai di sana. Seorang pendidik juga dapat mengarahkan peserta

² Muhammad Shaleh Assingkily, "Peran Program Thafidz Dan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2019): 188.

didik untuk menghafalkan Al-Qur'an. Proses menghafal Al-Qur'an merupakan langkah spiritual yang sangat berharga karena membantu individu dalam memperdalam iman mereka. Melalui metode yang interaktif dan motivatif, pendidik dapat membantu peserta didik menghafal surat-surat Al-Qur'an, mulai dari surat-surat yang pendek hingga yang lebih panjang. Dengan menghafalkan kitab suci yang mereka imani, peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis tentang Al-Qur'an tetapi juga mempraktikannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pemaparan di atas, tugas seorang pendidik di Madrasah Ibtidaiyah sangat kompleks namun penuh makna. Mereka harus siap menghadapi tantangan-tantangan baru dengan selalu ingat bahwa peran mereka bukan hanya memberikan pembelajaran akademik tapi juga sebagai pembimbing iman bagi generasi muda masa depan. Dalam melakukan semua hal ini, seorang pendidik dituntut untuk sabar, tekun, dan berkomitmen tinggi demi peserta didiknya menjadi orang-orang yang bijaksana, bertakwa, dan bermanfaat bagi masyarakat.³

Peran pendidik yang sudah dipaparkan di atas berhasil diimplementasikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngreco di mana seorang pendidik bukan hanya menjadi penyalur ilmu pengetahuan tetapi juga menjadi pembimbing bagi peserta didiknya. MI Miftahul Huda Ngreco, Kandat, Kediri didirikan pada tahun 1969 oleh tokoh agama setempat, Kyai Imam Bakri dan KH. Muslim Manan, dengan nama awal Sekolah Dasar

³ Murni Yanto, "Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 177.

Islam (SDI) sebelum resmi berganti status menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada tahun 1973. Pendirian madrasah ini didorong oleh aspirasi swadaya masyarakat yang menginginkan wadah pendidikan formal penyeimbang antara kurikulum umum dan pendidikan agama Islam yang kuat. Untuk menjawab tantangan tersebut, madrasah ini mengusung visi menciptakan generasi Qur'ani, berimtaq, cerdas, kompetitif, berwawasan global, dan peduli lingkungan. Visi tersebut diwujudkan melalui misi nyata seperti penanaman budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), pembiasaan ibadah harian, serta penyelenggaraan pembelajaran kreatif berbasis teknologi. Dengan integrasi nilai keagamaan dan kurikulum modern ini, MI Miftahul Huda Ngreco aktif mengembangkan potensi akademik serta non-akademik siswa agar mampu bersaing ke jenjang sekolah favorit di Kabupaten Kediri.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngreco merupakan madrasah yang dapat menuntun peserta didiknya untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan bimbingan pendidik serta dengan implementasi metode yang tepat. Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngreco dapat dikatakan dengan cepat dan mudah untuk menghafalkan Al-Qur'an. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngreco juga biasa disebut dengan Madrasah Ibtidaiyah berbasis program *3 in 1 Plus*. Karena memiliki 3 program yakni, Sekolah Formal, Madrasah Diniyah, TPQ, dan Tahfidz. Program tahfidz mulai diadakan pada tahun 2015, dengan cara memasukkan materi tahfidz dalam kegiatan belajar-mengajar di mana semua kelas wajib mengikuti kelas tahfidz mulai dari kelas 1-6. Kemudian setelah melihat perkembangan

program ini, akhirnya pada tahun 2020, dibuka kelas khusus unggulan tahfidz. Kriteria yang harus dipenuhi adalah memiliki dasar bacaan Al-Qur'an yang baik (tajwid, *fasahah*) dan memiliki kecepatan menghafal serta ada motivasi atau dukungan dari orang tua. Sebelum masuk program unggulan tahfidz ini, peserta didik akan mengikuti serangkaian tes. Untuk kelas *regular* yang tidak mengikuti kelas tahfidz diwajibkan mengikuti TPQ.

Dalam program tahfidz sendiri peserta didik mempunyai target dalam menghafalkan Al-Qur'an minimal ketika tamat Madrasah Ibtidaiyah sudah menghafal 3 Juz dan maksimal 6 Juz. Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menancapkan dan menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali.⁴

Membimbing dan melatih hafalan peserta didik rentang usia 6 sampai 12 tahun tidak dapat dikatakan mudah karena membutuhkan metode tertentu guna mempermudah peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 20 Januari 2026 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri dengan narasumber Ibu Siti Fauziah selaku Wakil Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa metode yang digunakan oleh para pembimbing adalah metode wahdah. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara saya

⁴ Mhd Hazrat Khairi, "Menjaga Hafalan Qur'an Di Tengah Arus Modernisasi: Studi Tentang Strategi Dan Tantangan Guru Tahfidz," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (2024): 338.

dengan beberapa pembimbing di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngreco yang memberikan pemaparan bahwa metode yang digunakan untuk membimbing dan melatih peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode wahdah yang dimaknai sebagai metode di mana seorang peserta didik membaca dan mengulang hafalan per ayat hingga lancar dan sesuai dengan *makharijul huruf* sebelum berpindah ke ayat setelahnya.⁵

Tujuan dari mengenalkan Al-Qur'an terhadap peserta didik Madrasah Ibtidaiyah adalah agar mereka tumbuh menjadi generasi yang cinta Al-Qur'an, cerdas, berakhlak mulia dan sekaligus menjadi generasi harapan yang mampu membawa perbaikan dalam meningkatkan mutu kehidupan.⁶ Di setiap tahunnya terdapat evaluasi hafalan peserta didik dan acara wisuda bagi peserta didik yang sudah berhasil menghafal mulai dari 1 juz, 2 juz, dan seterusnya. Kebanyakan peserta didik sudah bisa menghafal 2 juz di tahun kedua dan terlihat sangat sukar bagi peserta didik untuk menghafal menggunakan metode wahdah, tanpa mengganggu kegiatan belajar umum dan kegiatan madrasah diniyah mereka di madrasah. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang juga berprestasi di bidang lainnya. Dari hal yang dipaparkan di atas, maka peneliti merasa bahwa topik tersebut sangat menarik untuk diangkat.

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti mengangkat judul Implementasi Metode Wahdah Dalam Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngreco Kecamatan Kandat

⁵ Wawancara dengan kepala madrasah dan para pembimbing tahfidz.

⁶ Lutfiyyah Azzahra dan Dodi Irawan, "Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam," *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2023, 15.

Kabupaten Kediri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan program tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngreco?
2. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan program tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngreco?
3. Bagaimana evaluasi program tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngreco?
4. Bagaimana hasil dari program tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngreco?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui perencanaan program tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngreco.
2. Memaparkan langkah-langkah pelaksanaan program tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngreco.
3. Mengetahui cara mengevaluasi program tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngreco.
4. Mengetahui hasil dari program tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngreco.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sehingga para pendidik bisa menentukan metode yang efektif untuk mempermudah pendidik dan peserta didiknya dalam melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an.

2. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan orang tua dan menjadi panduan orang tua saat mengontrol hafalan anaknya ketika di rumah, mengingat bukan hanya pendidik saja yang menjadi faktor keberhasilan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an tetapi orang tua juga salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan menghafal yang dilakukan oleh seorang anak.

3. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan motivasi dan membangkitkan semangat peserta didik untuk lebih cinta pada Al-Qur'an dengan cara membaca, menulis dan menghafalkan Al-Qur'an.

E. Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	ORISINALITAS PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Syaiful Anam	"Efektivitas Menghafal Al-Qur'an: Melalui Metode Elmaduri" Tahun 2022	Metode elmaduri cepat untuk mendapatkan perolehan hafalan, karena metode menghafal yang non stop dari pagi hingga malam hari. Sedangkan kekurangan metode ini adalah karena lebih	Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data wawancara dan dokumentasi	Lokasi penelitian yang dilakukan Syaiful Anam bertempat di pondok pesantren Ruqoba Al-Atsari. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertempat di

			mengutamakan hafalan baru, bagi yang tidak tekun akan susah dalam <i>muraja'ah</i> , sehingga hafalannya banyak yang lupa.		Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngreco. Jenis penelitian adalah fenomenologi. Metode yang diteliti pada penelitian tersebut adalah metode elmaduri dengan fokus penelitian kelebihan dan kekurangan metode elmaduri. ⁷ Sedangkan penelitian ini meneliti metode wahdah dengan fokus penelitian yang mencakup perencanaan, langkah-langkah, evaluasi dan hasil
2.	Gustiana Yuantini dan Meriyatul Kibtiyah	“Metode Menghafal Al-Qur’an Untuk Anak Usia Dini Di Rumah Tahfidz Sofwan Salim Palembang” Tahun 2021	Metode menghafal Al-Qur’an yang diterapkan di rumah tahfidz Sofwan Salim Palembang adalah Metode Tallaqi. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur’an ialah semangat santri anak usia dini dalam menghafal Al-Qur’an cukup baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah bacaan panjang pendek, pengucapan <i>makhraj</i> yang masih belum jelas dan santri anak usia dini rentang konsentrasinya sangat pendek sehingga mudah bosan dan	Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi	Lokasi penelitian yang dilakukan Gustiana Yuantini dan Meriyatul Kibtiyah bertempat di rumah tahfidz Sofwan Salim Palembang. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngreco. Jenis penelitian <i>field research</i> Metode yang diteliti pada penelitian tersebut adalah

⁷ Syaiful Anam, “Efektivitas Menghafal Al-Qur’an: Melalui Metode Elmaduri,” *AL-MUTSLA* 4, no. 1 (2022): 1.

			bermain dengan temannya.		metode <i>talaqqi</i> dengan fokus penelitian faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan <i>talaqqi</i> . ⁸ Sedangkan penelitian ini meneliti metode wahdah dengan fokus penelitian yang mencakup perencanaan, langkah-langkah, evaluasi dan hasil
3.	Junita Arini dan Winda Wahyu Widawarsih	“Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur” Tahun 2022	Metode menghafal Alqur'an di Pondok Tahfizh Darul Itqon Bilasundung Desa Paokmotong Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur adalah metode wahdah, metode <i>sima'i</i> , menggabung hafalan baru dengan yang lama, membuat target hafalan, samaan dengan sesama teman <i>hafizh</i> , dan memperbanyak membaca Alqur'an. Faktor penghambat menghafal Alqur'an di Pondok Tahfizh Darul Itqon adalah tidak menguasai makhraj dan tajwid, jarang <i>muraja'ah</i> , tidak bisa membagi waktu antara sekolah dengan menghafal, rasa malas, dan kurang konsentrasi; Faktor pendukung menghafal Alqur'an di pondok Tahfizh Darul Itqon adalah kesadaran diri sendiri yang meliputi cita-cita menjadi <i>hafizh</i> Alqur'an dan keinginan	Menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode yang diteliti pada penelitian tersebut dan diteliti oleh peneliti adalah metode wahdah.	Lokasi penelitian yang dilakukan Junita Arini dan Winda Wahyu Widawarsih bertempat di Pondok Tahfizh Darul Itqon Bilasundung Desa Paokmotong Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngreco. Fokus penelitian yang diteliti pada penelitian tersebut adalah faktor penghambat dan faktor pendukung menghafal Al-Qur'an menggunakan metode wahdah dan <i>sima'i</i> . ⁹

⁸ Gustiana Yuantini, *Metode Menghafal Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini Rumah Tahfidz Sofwan Salim Palembang*, 05, no. 02 (2021).

⁹ Junita Arini dan Winda Wahyu Widawarsih, “Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur,” *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 2 (2022): 170.

			membalas jasa orang tua serta motivasi yang meliputi dorongan orang tua dan nasihat berharga dari pimpinan pondok Tahfizh Darul Itqon.		Sedangkan penelitian ini meneliti metode wahdah dengan fokus penelitian yang mencakup perencanaan, langkah-langkah, evaluasi dan hasil
4.	Rizka Nurbaiti, Undang Ruslan Wahyudin, dan Jaenal Abidin	“Penerapan Metode <i>Muraja'ah</i> Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa” Tahun 2021	<i>Muraja'ah</i> hafalan bersama-sama dan disimak guru, <i>muraja'ah</i> hafalan dengan teman, setoran <i>muraja'ah</i> hafalan yang lama dan baru kepada guru dan ujian hafalan Al-Qur'an. Hasil dari penerapan metode <i>muraja'ah</i> dalam menghafal Al-Qur'an siswa di SD Darussalam yaitu para siswa mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai <i>makhraj</i> dan tajwid nya serta mampu untuk mengejar target hafalan yang diprogramkan di sekolah ini hingga hasilnya pun terus meningkat	Menggunakan metode penelitian kualitatif dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi	Lokasi penelitian yang dilakukan Rizka Nurbaiti, Undang Ruslan Wahyudin, dan Jaenal Abidin bertempat di SD Darussalam. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngreco. Metode yang diteliti pada penelitian tersebut adalah metode <i>muraja'ah</i> dengan fokus penelitian efektifitas penerapan metode <i>muraja'ah</i> . ¹⁰ Sedangkan penelitian ini meneliti metode wahdah dengan fokus penelitian yang mencakup perencanaan, langkah-langkah, evaluasi dan hasil
5.	Tendri Herma, Umi Kusyairy, dan Muh.Rus di T	“Analisis Penerapan Metode Tabrak Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita Dan Anak Makassar” 2020	Proses pembelajaran metode <i>Tabarak</i> dalam menghafal al-Qur'an di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita dan Anak Makassar memiliki buku pedoman khusus yang disusun oleh Kamil el-Laboody. Pelaksanaannya dengan mentalqinkan anak	Menggunakan metode penelitian kualitatif dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi	Lokasi penelitian yang dilakukan Tendri Herma, Umi Kusyairy, dan Muh.Rusdi T bertempat di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita dan Anak Makassar. Sedangkan

¹⁰ Rizka Nurbaiti dkk., "Penerapan Metode *Muraja'ah* Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa", *Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.

			bacaan Al-Qur'an dan <i>muraja'ah</i> hafalan dengan memperdengarkan murattal yang memanfaatkan media elektronik. Faktor pendukung yaitu ruangan kondusif, ustadzah yang ramah, <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz</i> ustadzah yang bagus, sarana dan prasarana memadai, serta dukungan orangtua dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor penghambat yaitu anak kurang fokus karena bermain dalam kelas, anak yang terlambat atau tidak hadir ke sekolah, kesibukan orangtua sehingga kurang terkontrolnya <i>muraja'ah</i> hafalan anak di rumah, ustadzah yang belum berlisensi, serta sekolah tidak menerapkan 2 file video yang ada pada metode Tabarak sehingga tidak maksimal terutama kedisiplinan anak.		penelitian yang peneliti lakukan bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngreco. Metode yang diteliti pada penelitian tersebut adalah metode tabarak dengan fokus penelitian faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode tabarak.¹¹ Sedangkan penelitian ini meneliti metode wahdah dengan fokus penelitian yang mencakup perencanaan, langkah-langkah, evaluasi dan hasil
--	--	--	--	--	---

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini, maka penulis perlu memberikan definisi konsep sebagai berikut:

1. Implementasi

Istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi

¹¹ Tendri Herma dkk., "Analisis Metode Tabarak Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita Dan Anak Makasar," *Nanae: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 3, no. 1 (2020): 37.

biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, inovasi dalam bentuk tindakan nyata dan mempengaruhinya dalam bentuk perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Jadi, implementasi merupakan tindakan nyata dari rencana yang disusun secara matang dan sistematis.¹² Implementasi yang peneliti maksud adalah implementasi metode untuk menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri.

2. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang dibuat dalam suatu kegiatan agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara maksimal. Metode juga memiliki definisi sebagai teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran atau mempelajari keterampilan tertentu.¹³ Metode wahdah adalah sebuah pendekatan dalam menghafal Al-Qur'an yang memprioritaskan penguasaan ayat demi ayat secara bertahap. Teknik ini mengharuskan seorang penghafal untuk memfokuskan perhatiannya pada satu ayat saja, kemudian dilafalkan secara lisan melalui pengulangan sepuluh kali atau bahkan lebih hingga ayat tersebut benar-benar terpatrit dalam memori jangka panjang.

¹² Qurrotul Ainiyah dkk., "Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kitanya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2022): 74.

¹³ M. Ilyas dan Armizi Armizi, "Metode Mengajar dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2020): 186.

Karakteristik yang membedakan metode wahdah dengan teknik lainnya adalah tingkat *retensi* ingatan yang dihasilkan. Dengan meluangkan waktu lebih banyak pada proses pengulangan di awal peserta didik tidak hanya sekadar mampu melafalkan ayat, tetapi juga memiliki kualitas hafalan yang jauh lebih baik.¹⁴ Metode yang peneliti maksud di sini adalah metode wahdah yang diimplementasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri.

¹⁴ Dewi Hajar Dkk., "Penerapan Metode Wahdah Dalam Kegiatan Tahfidz Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Jombang," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 7 Nomor 6 (2022): 30.